

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS IV
SD NEGERI 2 YOGYAKARTA KABUPATEN
PRINGSEWU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Oleh

Erwan Muslimin
NPM: 1611010435

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H /2020 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INDEX CARD
MATCH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIKMATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM KELAS IV SD NEGERI 2
YOGYAKARTA KABUPATEN
PRINGSEWU**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Disusun Oleh:

**Erwan Muslimin
NPM. 1611010435**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, M.Ag
Pembimbing II : Heru Juabdin Sada, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Rendahnya nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SDN 2 Yogyakarta Kabupaten Pringsewu. Penyebabnya yaitu metode yang secara terus menerus digunakan bersifat konvensional. Dari permasalahan di atas peneliti berusaha mengatasi masalah tersebut dengan menawarkan pembelajaran menggunakan strategi *index card match*.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *index card match* dalam pelajaran agama Islam dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah memakai strategi pembelajaran *index card match*.

Jenis penelitian yang peneliti ambil adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*) yang merupakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini sasarannya adalah peserta didik kelas IV SDN 2 Yogyakarta Kabupaten Pringsewu. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa: observasi, interview, dokumentasi, dan tes. Analisis data yang digunakan antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun indikator keberhasilan peneliti mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (*KKM*) yaitu 75 dan *mastery learning* 85%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama 2 siklus oleh peneliti bahwa penerapan pembelajaran menggunakan strategi *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SDN 2 Yogyakarta Kabupaten Pringsewu. Dapat kita lihat dengan dibuktikan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II sebagai berikut : Setelah menerapkan pembelajaran strategi *index card match* dapat kita lihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I yang mengalami peningkatan sebesar 64,70% dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 35,29%.

Kemudian di siklus II hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan yang signifikan sebanyak yakni 88,23% dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 11,76%. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa “ Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan pembelajaran menggunakan strategi *index card match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SDN 2 Yogyakarta Kabupaten Pringsewu”.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Strategi Index Card Match, Pendidikan Agama Islam.



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran Index Card
Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar
Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan
Agama Islam Kelas IV SD Negeri 2 Yogyakarta
Kabupaten Pringsewu
Nama : Erwan Muslimin
NPM : 1611010435
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

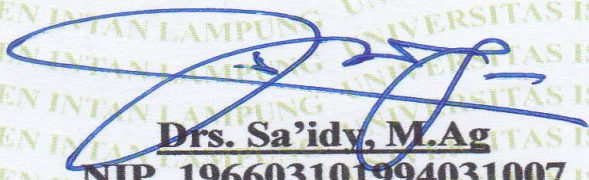
Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Dedien Makbuloh, M. Ag
NIP. 19730503 200112 1 001


Heru Juabdin Sada, M. Pd. I
NIP. 198409072015031001

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs. Sa'idy, M. Ag
NIP. 196603101994031007



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS IV SD NEGERI 2 YOGYAKARTA KABUPATEN PRINGSEWU**. Disusun oleh **Erwan Muslimin, NPM:1611010435**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah di ujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiah dan Keguruan pada hari/tanggal, Senin/ 12 April 2021

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

Sekretaris : Devi Sela Eka Selvia, M.Pd.I

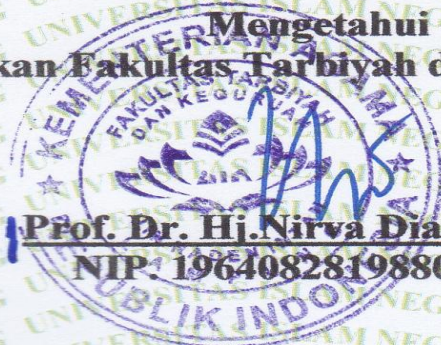
Penguji Utama : Saiful Bahri, M.Pd.I

Penguji I : Prof.Dr.H.Deden Makbuloh,S.Ag.,M.Ag

Penguji II : Heru Juabdin Sada, M.Pd.I

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002



MOTTO

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ﴿٢٥﴾ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ﴿٢٦﴾ وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّن لِّسَانِي ﴿٢٧﴾ يَفْقَهُوا قَوْلِي ﴿٢٨﴾



“Berkata Musa: "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku” , (Q.S Thaha: 25-28)



PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Mugiono dan Ibunda tercinta kami yaitu Siti Rohyani yang telah berjuang dan tidak pernah lelah demi anak-anaknya serta selalu mendoakan untuk keberhasilanku. Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, aku bisa sampai pada titik ini untuk meraih gelar seorang sarjana. Ini semua tidak lepas dari dukungan kedua orang tuaku yang tidak henti-hentinya memberikanku dorongan untuk terus maju dan menjadi anak bungsu kebanggaan keluarga.
2. Saudari sekandungku dari kakak Elly Purwati dan saudara kembar saya yaitu Erwin Musliman yang selalu mendukung dan memberikan aku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga kelas Pendidikan Agama Islam kelas I yang turut memberikan warna dalam hidupku tanpa kalian aku bukan siapa-siapa, terkhusus sahabat yang selalu bareng bareng dari awal sampai saat ini Aan Sumarna, Chaidar Ichwan Zakaria, Muhammad Farhan, M. Burhanudin, Aprilia Tesyani.
4. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Erwan Muslimin dilahirkan pada tanggal 18 April 1997, Tulung agung, Kecamatan Gading rejo, Kabupaten Pringsewu. Penulis adalah anak ketiga dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Mugiono dan Siti Rohyani. Penulis menempuh pendidikan formal di SDN 1 Tulung agung dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Nurul Ulum Tulung agung dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di SMKS YPT Pringsewu dari tahun 2012 dan lulus tahun 2015, kemudian penulis melanjutkan studi pada tahun 2016 dan akhirnya diterima di IAIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan program studi Pendidikan Agama Islam, melalui jalur UM-PTKIN pada waktu itu. Selang beberapa tahun Perguruan Tinggi Negeri IAIN Raden Intan Lampung yang kemudian menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN) pada tahun 2017 dan sampai sekarang.

Bandar Lampung, 10 Januari 2021

Yang Membuat,

Erwan Muslimin
NPM: 1611010435

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Implementasi Permainan Tradisional Wayang Kulit Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Yogyakarta Kabupaten Pringsewu”.

Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah curahkan kepada Suri Tauladan kita, Nabi agung Muhammad SAW. serta kepada keluarganya, para sahabat dan para pengikutnya. Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat ridho Allah SWT. dan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Drs. Sa'idy, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, M.Ag, selaku pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingannya.
4. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I selaku pembimbing kedua, terimakasih banyak atas ketersediaannya dalam memberikan bimbingan dan arahan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Kepala Sekolah SDN 2 Yogyakarta Kabuapten Pringsewu Ibu Hermin Khusumiati, S.Pd yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
6. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna terselesaikannya skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan PAI yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Khususnya teman-teman PAI I terimakasih telah memberikan dukungan, motivasi dan do'a sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga silaturahmi kita tetap terjaga
8. Teman-teman seperjuanganku, Aan Sumarna, Chaidar Ichwan Zakaria, Muhammad Farhan, M. Burhanudin, Aprilia Puspa Tesyani terimakasih karena sudah menjadi bagian dari cerita hidupku, memberikan warna, kenangan dan banyak pelajaran untuk merubah diri ini menjadi insan yang lebih baik, semoga silaturahmi kita tetap terjaga.
9. Teman-teman KKN Kelompok 215 Desa Sumbersari Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus (Cahya Mua'fi, Fajrin Rahmatullah, Habib Musthafa, Laila Umaro Usman, Lina Susanti, Memo Hermansyah, Mila Anggita Saputri, Nedia Rahmawati, Nur Asti Ramadhani, Rita Retno Anggraini, Rowindo Pratama, Siti Listiani) yang pernah berjuang bersama-sama di sebuah desa.
10. Teman-teman PPL SMAN YP Unila Bandar Lampung yang lakinya ada 3 termasuk penulis sendiri yaitu Aan Sumarna, Muhammad azizi, Agung

Wahyu Hidayat, Ulum Marfuah, Yulita Anggun Sari, Fika Nuraini, Risa Nurhidayah, Atika Intania P.R, Firda Rahmasari, Aulia Oktavia Fauziana, Ghina Sabila Husin, Safitri, Novi Nurmalasari, Reasy Cahya, Siti Rohma, Regita Kusuma W, Tanti Wahyuni, Fauzi Mukaromah, Indah Dwi Lestari, Rima Maryam, Fitria Eka Pratiwi, Pinkan Ayu Qobilya yang berjuang bersama-sama dalam masa pengabdian.

11. Zaenal Arifin, S.Pd selaku guru PAI di SD Negeri 2 Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



Bandar Lampung, 10 Januari 2021

Erwan Muslimin
NPM: 1611010435

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	13
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan Penelitian	13
E. Hipotesis Tindakan	14
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II. LANDASAN TEORI	16
A. Penelitian yang Relevan.....	16
B. Pengertian Penerapan Pembelajaran.....	17
1. Pengertian Belajar	17
2. Teori-teori Belajar	19

3. Pengertian Penerapan Pembelajaran	20
C. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	22
D. Strategi Pembelajaran Index Card Match	24
1. Pengertian Index Card Match	24
2. Tujuan Index Card Match	25
3. Manfaat Index Card Match	27
4. Prinsip Index Card Match	28
5. Langkah-langkah Penerapan Index Card Match	31
6. Ciri-ciri Index Card Match.....	32
E. Hasil Belajar	32
1. Pengertian Hasil Belajar.....	32
2. Arti Penting Belajar.....	33
3. Prinsip Belajar.....	34
4. Jenis-jenis Belajar	34
5. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	35
F. Hakikat Pendidikan Agama Islam	37
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	37
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	40
3. Tujuan Sementara (Instruksional)	42
4. Tujuan Operasional	42
G. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	43
1. Tujuan Pendidikan Islam	43
2. Pendidik	43
3. Peserta Didik	44
4. Model Pendidikan Islam	44
5. Materi Pendidikan Islam	45
6. Evaluasi	45
BAB III. METODE PENELITIAN	46
A. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas.....	46

1. Pengertian PTK	46
2. Proses Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	49
B. Jenis dan Sifat Penelitian	51
1. Jenis Penelitian	51
2. Sifat Penelitian	51
C. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	52
D. Langkah-langkah Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	53
1. Mengidentifikasi dan Menganalisis Masalah	53
2. Merumuskan Masalah	53
3. Merumuskan Hipotesis Tindakan	54
4. Membuat Rencana Tindakan dan Pemantauannya	54
5. Melaksanakan Tindakan dan Mengamatinya	54
6. Mengolah dan Menafsirkan Data	55
7. Analisis Data	55
8. Validasi Data dan Kredibilitas PTK	56
9. Melaporkan Hasil Penelitian	56
E. Subjek dan Objek Penelitian	56
F. Prosedur Penelitian	56
G. Ruang Lingkup Penelitian	59
1. Tempat dan Waktu Penelitian	59
2. Waktu Penelitian	60
3. Subjek Penelitian	60
4. Kehadiran peneliti	60
H. Teknik Pengumpulan Data	61
I. Analisis Data	64
J. Indikator Keberhasilan	66
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN	67
A. Profil Sekolah Dasar Negeri 2 Yogyakarta Kabupaten Pringsewu.	67

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 2 Yogyakarta kabupaten Pringsewu	67
2. Profil SDN 2 Yogyakarta	68
3. Visi dan misi SDN 2 Yogyakarta	69
4. Tujuan SDN 2 Yogyakarta	69
5. Data jumlah siswa	70
B. Penyajian Data Lapangan	71
1 Siklus I	72
a. Perencanaan Siklus I	72
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I	72
c. Pengamatan / Observasi Siklus I	73
d. Refleksi Siklus I	80
2. Siklus II	81
a. Perencanaan Siklus II	81
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	82
c. Pengamatan / Observasi Siklus II	88
d. Refleksi Siklus II	93
C. Pembahasan	94
1. Hasil Belajar	94
a. Hasil tindakan pada siklus I	94
b. Hasil tindakan pada siklus II	96
2. Penerapan Strategi Pembelajaran Index Card <i>Match</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik	98
BAB V PENUTUP	105
1. Kesimpulan	105
2. Saran	106

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|------------|--|
| Lampiran 1 | Instrumen pengumpulan data; pedoman wawancara; pedoman observasi; pedoman dokumentasi |
| Lampiran 2 | Wawancara dengan kepala sekolah; wawancara dengan guru PAI; wawancara dengan peserta didik |
| Lampiran 3 | Metode pengumpulan data dan dokumentasi; catatan lapangan |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah kewajiban bagi setiap warga masyarakat,ber bangsa dan bernegara. Tuntas atau ketidak -tuntasan proses pendidikan dilihat dari faktor pembelajaran yang berlangsung. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik seorang guru harus bisa menyampaikan informasi dengan baik dengan melibatkan kegiatan dan tindakan dalam kelas, oleh karena pembelajaran dapat dikatakan proses yang rumit. Allah SWT berfirman:



Artinya :“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”¹(Q.S At-Taubah : 112)

¹ Depatemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, (Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2007), h. 164

Ayat diatas bahwa pentingnya menuntut ilmu pengetahuan bahkan meski dalam kondisi genting sekalipun, karena ilmu merupakan harta yang tak akan pernah habis sampai kapanpun. Setelah kita mendapatkan ilmu Rasulullah SAW memberikan nasihat untuk berdakwah bukan hanya untuk diri sendiri melainkan untuk orang banyak, jadi ilmu itu akan terus mengalir meskipun orang itu telah tiada.

Proses pembelajaran merupakan salah satu masalah yang dihadapi saat ini ², salah satunya guru harus bisa memilih strategi, yang merupakan salah satu unsur yang membantu dalam kegiatan pembelajaran., penggunaan strategi yang tepat akan memberikan dampak baik bagi hasil pembelajaran. Pembelajaran yang baik adalah segala sesuatu yang bias mengatasi masalah karena strategi pembelajaran dilakukan untuk memperdayakan orang untuk belajar. Strategi ini peserta didik dituntut untuk memahami dan menguasai materi pelajaran melalui pencarian kartu indeks, kartu indeks ini terdiri dari dua bagian yaitu kartu soal dan kartu jawaban. Setiap peserta didik masing-masing memiliki kesempatan untuk memperoleh satu buah kartu. Dalam hal ini peserta didik diminta mencari pasangan kartu yang diperolehnya. Peserta didik yang mendapat kartu soal mencari peserta didik yang memiliki kartu jawaban, demikian sebaliknya. Strategi *Index Card Match* ini mengandung unsur permainan sehingga diharapkan siswa tidak jenuh dalam pembelajaran.

² Jimi Harianto dan Putri Agung, *Peningkatan Pembelajaran Pai Melalui Discovery Inquiry Pada Sekolah Dasar di Bandar Lampung,(Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 10 No.2 2019)*, h. 204

Menurut UU SISDIKNAS NO.20 tahun 2003 sebagaimana yang dikutip oleh Sri Hartini bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya serta masyarakat bangsa dan negara.

Al-Qur'an menjelaskan dalam surah Az-Zumar ayat 13

قُلْ إِنِّي أَخَافُ إِنْ عَصَيْتُ رَبِّي عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ

Artinya : "Katakanlah ! "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Q.S Az-Zumar: 13).³

Menurut Hamalik pendidikan yang berkualitas tidak lepas dari peran seorang guru dalam proses pembelajaran. Guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif yaitu pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, dan inovatif. Untuk menciptakan suasana tersebut tentunya tidak mudah, banyak faktor yang dapat menjadi menghambat, faktor tersebut bisa datang dari peserta didik yang cenderung pasif atau bahkan faktor dari guru sendiri yang kurang inovatif, sehingga dalam kegiatan pembelajaran cenderung monoton. Hal ini akan membuat peserta didik merasa bosan dalam belajar .

³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, (Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2007), h. 134

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun diakhirat kelak.⁴ Islam sebagai agama wahyu menuntut umat manusia yang berakal sehat *walafiat* untuk berusaha keras mendapatkan kesejahteraan hidup di dunia dan diakhirat sesuai dengan petunjuk wahyu Tuhan. Pendidikan bertujuan untuk membina manusia yang memiliki pengetahuan serta sikap keterampilan, yang terpenting dari segalanya ialah membekali anak didik agar dapat mengontrol dirinya sendiri, melalui pendidikan akhlak dan pencerdasan keilmuan. Inilah pendidikan yang dikehendaki Islam, sesuai firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadilah ayat

11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ^ص

وَإِذَا قِيلَ ائْشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ^ج

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

⁴ Zakiyah Darajat dkk, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), Hlm. 86.

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS. Al-Mujadilah : 11)

Ayat tersebut merupakan isyarat tentang wajibnya pendalaman agama dan bersedia mengajarkannya ditempat-tempat pemukiman serta memahami orang-orang lain kepada agama, sebanyak yang dapat memperbaiki keadaan mereka. Sehingga mereka tidak bodoh lagi tentang hukum-hukum agama secara umum yang wajib diketahui oleh setiap mu'min.⁵

Merujuk kepada tingginya peran agama bagi aura kehidupan hingga arah dan fungsi pendidikan rakyat Indonesia, maka pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam di sekolah menempati posisi yang paling strategis, mengingat para siswa sekolah umum secara kuantitas jumlahnya demikian besar dan dengan identitas peserta didik mayoritas beragama Islam. melalui pendidikan agama, fungsi pendidikan sebagai sarana transformasi pengetahuan mengenai aspek keagamaan dapat terpenuhi (dalam ranah kognitif) dan pendidikan agama yang berfungsi sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral yang bisa membentuk sikap (dalam ranah afektif)

⁵ Ahmad. Mustafa, al-Maraghi. 1993, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: Karya Toha Putra Semarang), Hlm. 187.

yang berperan dalam mengendalikan perilaku (dalam ranah psikomotorik) sehingga berwujud kepribadian manusia Indonesia seutuhnya.⁶ Belajar tidak cukup dengan mendengar dan melihat tetapi harus dengan melakukan aktivitas yang lain diantaranya membaca, bertanya, menjawab, berpendapat, mengerjakan tugas, berdiskusi, mengkomunikasi, presentasi, menyimpulkan dan memanfaatkan peralatan. Dengan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran maka akan berdampak pada prestasi siswa itu sendiri.

Belajar tidak cukup dengan mendengar dan melihat tetapi harus dengan melakukan aktivitas yang lain diantaranya membaca, bertanya, menjawab, berpendapat, mengerjakan tugas, berdiskusi, mengkomunikasi, presentasi, menyimpulkan dan memanfaatkan peralatan. Dengan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran maka akan berdampak pada prestasi siswa itu sendiri.

Peserta didik Belajar tidak cukup dengan mendengar dan melihat tetapi harus dengan melakukan aktivitas yang lain diantaranya membaca, bertanya, menjawab, berpendapat, mengerjakan tugas, berdiskusi, mengkomunikasi, presentasi, menyimpulkan dan memanfaatkan peralatan. Dengan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran maka akan berdampak pada prestasi siswa itu sendiri.

Adapun *Index Card Match* (mencocokkan kartu indeks) adalah cara yang menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran. Yang melibatkan peserta didik secara langsung untuk berpasangan dan memainkan

⁶ Imam, Tholikhah. 2009, *Mereka Bicara Pendidikan Islam (Sebuah Bunga Rampai)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), Hlm. 111.

kuis dengan teman sekelasnya. *Index Card Match* merupakan salah satu metode mencari pasangan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun dapat diajarkan dengan strategi ini tetapi terlebih dahulu peserta didik diberi tugas mempelajari topic yang akan diajarkan, sehingga ketika siswa masuk kelas mereka memiliki bekal pengetahuan. Adapun menurut Penulis sendiri model pembelajaran *Index Card Match* ini sangat baik digunakan dalam pembelajaran dikelas , karena siswa diharapkan mencari jawaban secara cermat yang ada digulungan teman sebelahnya. Jadi memungkinkan pelajaran Agama Islam tidak monoton dan semakin banyak anak belajar agama dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pada saat pra penelitian diperoleh data tentang jumlah peserta didik SDN 2 Yogyakarta Kabupaten Pringsewu sebagai berikut:

Tabel 1

Jumlah Peserta Didik kelas IV

SDN 2 Yogyakarta Kabupaten Pringsewu TP. 2019/2020

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		L	P	
1.	IV	12	22	34

Sumber: Dokumentasi SDN 2 Yogyakarta Kabupaten Pringsewu,

TP.2019/2020

Berdasarkan hasil pra penelitian di SDN2 Yogyakarta Kabupaten Pringsewu peneliti juga mendapat data hasil belajar yaitu hasil tes MID semester peserta didik kelas IV di SDN2 Yogyakarta Kabupaten Pringsewu, Tahun Pelajaran 2019/2020, untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti mengambil 34 peserta didik sebagai sampel dalam penelitian ini dan di peroleh hasil tes sebagai berikut:

Tabel 2
Data Hasil Belajar MID Semester Peserta Didik Kelas IV
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 2
Yogyakarta Kabupaten pringsewu
TP. 2019/2020

NO	NAMA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	Adelia Rahmadani	75	60	Tidak Tuntas
2	Afif Purnama	75	65	Tidak Tuntas
3	Agus Dwi Anggara	75	65	Tidak Tuntas
4	Aldam Zialdy Rasyid	75	76	Tuntas
5	Alya Dea Saputri	75	65	Tidak Tuntas
6	Anggun Ica Saputri	75	60	Tidak Tuntas
7	Anisa Maya Sari	75	82	Tuntas
8	Bagas Budiono	75	60	Tidak Tuntas
9	Bunga Yoland Valencia Purnomo	75	55	Tidak Tuntas
10	Della Aprilia	75	65	Tidak Tuntas

11	Dias Ramadani	75	60	Tidak Tuntas
12	Dzikri Ade Kusuma	75	75	Tuntas
13	Echa Pingky Dwi Saputri	75	80	Tuntas
14	Eka Febriana Nurajizah	75	75	Tuntas
15	Gita Revalina	75	60	Tidak Tuntas
16	Hendri Wijaya	75	60	Tidak Tuntas
17	Ira Juliana Putri	75	60	Tidak Tuntas
18	Lia Lavelia	75	75	Tuntas
19	M. Dian Krisna Ramadhan	75	65	Tidak Tuntas
20	M. Hanshah Bagus P	75	55	Tidak Tuntas
21	Mayada Putri Azzahra	75	65	Tidak Tuntas
22	Nelita Indriyani	75	80	Tuntas
23	Novi Desilva	75	50	Tidak Tuntas
24	Raditya Yulianto	75	85	Tuntas
25	Rahmad Ghoniyon K	75	55	Tidak Tuntas
26	Rakhma May Wardani	75	75	Tuntas
27	Robi Hartawan	75	75	Tuntas
28	Rosa Fadila	75	65	Tidak Tuntas
29	Samdy Pratama	75	60	Tidak Tuntas
30	Sartika Yuni Saputri	75	72	Tidak Tuntas
31	Siti Halimatus Sa'Diyah	75	72	Tidak Tuntas
32	Trisya Isti Nuraida	75	80	Tuntas

33	Violita Rosidah	75	75	Tuntas
34	Yohana Dianita S	75	80	Tuntas

Sumber: Dokumentasi di SDN 2 Yogyakarta Kabupaten Pringsewu,

TP.2019/2020

Tabel di atas dapat dilihat dari tiga puluh empat peserta didik sebagai sampel penelitian masih banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dan dari data di atas dapat dipresentasikan hasil belajar peserta didik yang tuntas dan belum tuntas seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3
Presentase Hasil Belajar nilai Mid Semester Peserta Didik
Kelas IV Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
SDN 2 Yogyakarta Kabupaten Pringsewu
TP. 2019/2020

NO	NILAI	KRITERIA	JUMLAH SISWA	PERSENTASI
1	>75	Tuntas	13	38,23%
2	<75	Belum Tuntas	21	61,76%
JUMLAH			34	100%

Sumber: Hasil Belajar MID Semester Kelas IV SDN 2 Yogyakarta
Kabupaten Pringsewu TP. 2019/2020 (Berdasarkan KKM).

Adapun data selengkapnya mengenai nilai yang harus di capai pada kelas IV di SDN 2 Yogyakarta kabupaten pringsewu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4

**Data nilai KKM dan data target pencapaian nilai
Peserta didik kelas IV di SDN 2 Yogyakarta
Kabupaten Pringsewu Tahun 2019/2020**

No	Kelas	Jumlah	Nilai KKM	Nilai Pencapaian Target	Jumlah Siswa Nilai Tuntas
1.	IV	34	75	85	90% (30)

Sumber: dokumentasi nilai KKM dan pencapaian target nilai

Pada Siswa kelas IV SDN 2 Yogyakarta Kabupaten Pringsewu,
TP.2019/2020

Penelitian ini dinyatakan berhasil jika terdapat peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 atau mencapai mastery learning sebanyak 85% lebih dari 85% pada siklus terakhir. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik

kelas IV masih ada yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), nilai ketuntasan belajar adalah 75. Peserta didik yang mendapat nilai minimal ketuntasan hanya 13 peserta didik dengan presentase 38,23% Sedangkan peserta didik yang nilainya belum mencapai nilai minimal ketuntasan ada 21 peserta didik dengan presentase 61,76% sehingga terlihat hasil belajar di kelas IV masih rendah. Untuk mengatasi masalah di atas Dalam proses belajar yang rendah maka peneliti perlu melakukan strategi yang dapat meningkatkan semangat dan aktivitas peserta didik. Peneliti menggunakan strategi belajar aktif *Index Card Match* (ICM). Strategi belajar aktif *Index Card Match* sangat tepat untuk mengatasi proses belajar yang rendah di kelas IV, *Index Card Match* merupakan strategi peninjauan kembali atau pengulangan materi, sehingga peserta didik dapat mengingat dan memahami kembali materi yang telah dipelajarinya.

Untuk melihat hasil belajar diatas pada siswa kelas IV Sekolah Dasar perlu melakukan proses pembelajaran seperti halnya ada 3 hasil yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif, psikomotorik ⁷ Dalam pembelajaran sejumlah komponen atau unsur itu saling berinteraksi dan terkait satu sama lain. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan interaksi antara guru dan peserta didik sangatlah penting agar terjalin komunikasi belajar yang baik, oleh karena itu interaksi memegang peranan penting. Dalam proses pembelajaran menggunakan strategi *index card match* teori kognitif sangat baik untuk diterapkan dalam proses belajar pada siswa yang

⁷ Ihwan Mahmudi dan Eva Latifatun Nadhifah, *Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Dengan Strategi Pembelajaran Example Non Example Siswi Kelas 1 Pondok Modern darussalam gontor putri kampus 1*, (Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam, Volume 11. No. 1 2020), h.48.

proses belajar nya masih rendah, teori kognitif dalam pemebelajaran adalah untuk meningkatkan pemahaman, mengingat, analisis, prediksi dan perasaan.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Index Card Match dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SDN 2 Yogyakarta Kabupaten Pringsewu”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada “Penerapan Strategi Pembelajaran Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Yogyakarta Kabupaten Pringsewu”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Apakah Penerapan Strategi Pembelajaran Index Card Match dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk Mengetahui Penerapan Strategi Pembelajaran Index Card Match dalam Pelajaran Agama Islam

2. Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar siswa setelah memakai Strategi Pembelajaran Index Card Match

E. Hipotesis Tindakan

Menurut epistemologis hipotesis berasal dari kata hipo (hypo) dan tesis (thesis). Hipo artinya belum, sedangkan tesis artinya dalil. Jadi hipotesis dapat diartikan sebagai dalil atau pemikiran sementara yang masih belum pasti keabsahannya (bisa benar, bisa juga salah). Sehingga untuk membuktikan keabsahannya tersebut harus melalui pembuktian empiris melalui pendidikan.⁸

Berdasarkan pendapat diatas bahwa hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara dari permasalahan dalam suatu penelitian yang kebenarannya akan dibuktikan berdasarkan data-data lapangan. Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis tindakan, atau disebut dengan hipotesis alternative yaitu: “Penerapan Strategi Pembelajaran Index Card Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Yogyakarta Kabupaten Pringsewu”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi SDN 2 Yogyakarta Kabupaten Pringsewu dalam penerapan strategi pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV (Empat) khususnya secara umumnya untuk seluruh siswa-siswi SDN 2 Yogyakarta

⁸ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung : Cv Alfabeta, 2010), Hlm.96

Kabupaten Pringsewu, sebagai referensi untuk menyusun sebuah pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi pelaku pendidikan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan serta merancang strategi pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

2. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti : yaitu untuk mendapatkan hasil penelitian yang jelas mengenai penerapan strategi pembelajaran Index Card Match dalam pembelajaran PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, sehingga temuan yang di dapat mampu di kembangkan secara optimal dan menjadi penelitian lanjutan yang menghasilkan inovasi baru dalam penggunaan model pembelajaran di sekolah.
- b. Bagi guru :Sebagai bahan motivasi untuk terus menerapkan strategi pembelajaran, sehingga memberikan dampak yang baik untuk siswa dan membantu guru dalam menciptakan suasana yang menarik dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah : Sebagai bahan ajar dan menerapkan pembelajaran yang baik dan motivasi dalam proses pembelajaran supaya sekolahan dan guru akan menjadi lebih baik lagi dalam proses mengajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai tolak ukur dan acuan untuk menyelesaikan penelitian, yang dapat memudahkan penulis dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis untuk penyusunan penelitian dari segi teori ataupun konsep. Dalam penelitian ini peneliti harus belajar dari peneliti lain untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penelitian atau kesalahan yang sama seperti yang dibuat peneliti sebelumnya.⁹

Ari Amimah Khoiroh : *“Penerapan Strategi Practice Rehearsal Pairs Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”* dalam penelitian ini menggunakan metode *Classroom Action Research* , penelitian tindakan kelas ini ini terfokus pada materi tentang praktik memandikan dan mengkafani jenazah, dibandingkan dengan penelitian yang penulis lakukan memfokuskan materi pembelajaran, agar peserta didik mampu memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan hasil yang baik.

Eka Melisa Anggraini : *“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tea Party Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Vii Di Mts Nurul Islam Way Huwi Jatiagung Kabupaten lampung selatan”* dalam penelitian ini metode yang

⁹ Masyhuri da, Zainuddin, Metodologi Pembelajaran, (Jakarta : Bumi Aksara,2008), hlm.115

digunakanialah *Classroom Action Research*, penelitian ini terfokus kepada materi Asmaul Husna dengan model *Tea Party* yang digunakan dalam pembelajaran dibanding dengan yang digunakan peneliti adalah strategi *Index Card Match*.

B. Pengertian Penerapan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁰

Sedangkan menurut James O. Wittaker mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.¹¹ Dari pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm.2

¹¹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 35

Proses terjadinya belajar sangat sulit diamati. Karena itu orang cenderung melihat tingkah laku manusia untuk disusun menjadi pola tingkah laku yang akhirnya tersusunlah suatu model yang menjadi prinsip-prinsip belajar yang bermanfaat sebagai bekal untuk memahami, mendorong dan memberi arah kegiatan belajar.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹²

Ayat diatas dapat kita ketahui bahwa ada pesan tentang pembelajaran, dimana Nabi Muhammad seorang yang *Ummi* (Buta Aksara) melalui ayat tersebut, Ia diperintahkan untuk membaca ,adapun ayat yang dibaca itu ada ayat yang tertulis (ayat al-qur’aniyah) dan ayat yang tidak tertulis ayat (al-kawniyah) Adapun teori Durton mengartikan belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungan secara memadai. “Learning is a change the individual due to interaction of that individual and his environments

¹² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, (Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2007), sh.132

which fills a need and makes him capable of dealing adequality with his environment”¹³.

2. Teori-Teori Belajar

Beberapa teori belajar yang yang relevan dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dikembangkan antara lain:¹⁴ Pertama, menurut teori belajar behaviorisme, manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang akan memberikan pengalaman-pengalaman belajar. Teori ini menekankan pada apa yang dilihat yaitu tingkah laku. Kedua, menurut teori belajar kognitif, belajar adalah pengorganisasian aspek-aspek kognitif dan persepsi untuk memperoleh pemahaman. Teori ini menekankan pada gagasan bahwa bagian suatu situasi saling berhubungan dalam konteks situasi secara keseluruhan. Adapun teori belajar yang melatarbelakangi dalam penelitian ini terkait dengan penggunaan straegi pembelajaran adalah teori belajar kognitif, dimana rangsangan dari luar/ lingkungan sekitar mempengaruhi terhadap proses memperoleh suatu pengetahuan. Allah SWT berfirman :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٠٠﴾

¹³ Mutadi, *Pendekatan Efektif dalam Pembelajaran Matematika* (Semarang : Balai Diklat Keagamaan Semarang, 2007), hlm. 12

¹⁴ Indah Kosmiah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 34-43

Artinya: “Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”.(Q.S Yusuf : 2)¹⁵

Menurut Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad 14 H, bahwa Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab agar masyarakat Mekkah dapat memahami isi kandungan Al-Qur'an. Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa sebagai calon guru kita dapat mentransfer ilmu yang kita miliki dengan mengajarkan secara baik

3. Pengertian Penerapan Pembelajaran

Menurut Usman, penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut Setiawan penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata penerapan (implementasi) bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan (implementasi) bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, (Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2007), h. 187

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ^ط
وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَآنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ^ج
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S Al-Mujadalah : 11)¹⁶

Secara umum pengertian pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik/siswa dengan pendidik/guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Dunia pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kegiatan belajar dan mengajar. Sebagai usaha untuk memajukan peradaban di dunia ini, baik secara formal, informal, maupun nonformal, selalu terdapat proses

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, (Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2007), h. 433

pembelajaran atau proses belajar mengajar. Sebagai pendidik dan calon pendidik, kita juga terbiasa dengan istilah belajar dan mengajar.

Belajar dan mengajar sangat berkaitan erat dengan proses menerima pengetahuan dari pengantar kepada penerima. Terdapat banyak sekali pengertian belajar dan mengajar yang dikemukakan para ahli. Agar dapat melakukan proses pendidikan dengan baik, maka perlu dipahami makna dari belajar dan mengajar.

Belajar merupakan sebuah aktivitas sadar yang dilakukan oleh seseorang. Tidak ada orang belajar diluar kesadaran. Atau dalam kata lain, orang yang tidak sadar dipastikan tidak dapat melakukan aktivitas belajar. Hal ini didukung oleh teori John Hurley Flavell. Ahli berkebangsaan Amerika Serikat ini mengemukakan sebuah teori bahwa aktivitas belajar juga melibatkan proses berpikir yang disebut sebagai metakognisi.

Jadi menurut penulis dari hasil pencarian sumber referensi bahwa pengertian penerapan pembelajaran adalah proses penerimaan ilmu dari suatu interaksi antara peserta didik dengan pendidik melalui proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami makna sebuah pembelajaran dari suatu materi.

C. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau

keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang pelatih tim basket akan menentukan strategi yang dianggap tepat untuk dapat memenangkan suatu pertandingan. Begitu juga dengan seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswanya mendapat prestasi yang terbaik. Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata "benda" dan "kata kerja" dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratus* (militer) dengan "ago" (memimpin). Allah SWT berfirman :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَابْتَغُوا۟ اِلَيْهِ الْوَسِيْلَةَ وَجَاهِدُوْا فِىْ سَبِيْلِهِ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُوْنَ ﴿٣٥﴾

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan."*¹⁷ (Q.S Al-Maidah : 35)

Ayat diatas bahwa ada kaitannya dengan pembelajaran yakni dari kata *carilah jalan*, artinya kita sebagai seorang calon pendidik berupaya mencari sebuah pembelajaran dengan menggunakan strategi baru, model pembelajaran baru agar peserta didik bisa mencapai tujuannya belajarnya. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, (Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2007), h. 90

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), Cet ke-3 hlm. 5

dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁸

Kata strategi bila digabungkan dengan kata pembelajaran akan memiliki makna yang lebih khusus. Strategi pembelajaran dipahami sebagai strategi untuk pembelajaran anak didik dan guru yang membelajarkannya dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk memudahkan proses belajar peserta didik. Guru mempunyai cara yang berbeda dalam melaksanakan suatu kegiatan dalam pembelajaran. Biasanya cara tersebut telah direncanakan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan kegiatan itu dilaksanakan. Bila belum mencapai tujuannya, proses tersebut menunjukkan bahwa orang selalu berusaha mencari cara terbaik untuk mendapatkan hasil yang baik. Setiap orang mempunyai cara tertentu dalam menerapkan satu kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan diterapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.¹⁹

D. Strategi Pembelajaran Index Card Match

1. Pengertian Index Card Match

Index Card Match adalah strategi yang dikembangkan untuk menjadikan siswa aktif mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasan

¹⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), Cet ke-5 hlm.3-4

diri sendiri dan seorang siswa memiliki kreatifitas maupun menguasai keterampilan yang diperlihatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁰

Aktivitas yang menonjol dalam pengajaran ada pada siswa, namun demikian bukanlah berarti peran guru terisihkan, melainkan bertindak sebagai penyampai informasi, tetapi bertindak sebagai pengaruh dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar.

Oleh karena itu metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran haruslah berorientasi pada keaktifan siswa, salah satu strategi yang biasa digunakan oleh guru untuk menciptakan keaktifan siswa adalah strategi *Index Card Match*, pembiasaan, stimulus atau rangsangan, keteladanan, pemberian hukuman, ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, karya wisata, drill sosiodrama, simulasi kerja lapangan, demonstrasi, kerja kelompok dan lain-lain.

2. Tujuan Index Card Match

Metode dan strategi yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Metode harus mendukung ke mana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuan. Tujuan pokok pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan anak secara individu agar biasa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya.

Dipilihnya beberapa metode dan strategi tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Sedangkan

²⁰ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hal. 81.

dalam konteks lain, strategi dapat merupakan data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu. Dalam hal ini, strategi bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin, serta menjadi ciri khas guru dengan strategi yang ia gunakan.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Isra ayat 24 :

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya : "Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".(Q.S Al-Isra : 24)²¹

Ketika kita pada masa balita madrasah pertama bagi anak adalah seorang ibu. Oleh karena itu pentingnya bagi seorang ibu dalam memberikan pendidikan Agama Islam ketika dia lahir sampai kelak dewasa. Dari pemaparan di atas dapat dilihat bahwa pada intinya metode bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran ke arah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan. Karenanya, terdapat suatu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana menyenangkan, mengembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, (Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2007), h. 125

materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah untuk diterima sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah untuk diterima peserta didik.

Dengan demikian, jelaslah bahwa metode sangat berfungsi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Perlu juga menjadi pertimbangan bahwa materi yang berkenaan dengan dimensi afektif dan psikomotor, dan ada materi yang berkenaan dengan dimensi afektif, yang kesemuanya itu menghendaki pendekatan metode yang berbeda-beda.²²

3. Manfaat Index Card Match

Manfaat yang bisa didapat ketika menerapkan metode pembelajaran dengan menggunakan metod *Index Card Match* adalah guru dapat menciptakan suasana belajar yang mendorong anak-anak untuk saling membutuhkan, inilah yang dimaksud positive interdependence atau saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif ini dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan, ketergantungan tugas, ketergantungan sumber belajar, ketergantungan peranan dan ketergantungan hadiah.

Selain itu kelebihan menggunakan metode index card match adalah:

- a. Peserta didik belajar untuk selalu mengambil inisiatif sendiri dalam segala yang diberikan oleh guru.
- b. Dapat memupuk rasa tanggung jawab, karena dari hasil yang dikerjakan dipertanggung jawabkan di depan guru.

²² Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hal. 17-18

- c. Dapat memperdalam pengertian dan menambah keaktifan dan kecakapan siswa.
- d. Hasil belajar akan tahan lama karena pelajaran sesuai dengan dengan minat peserta didik.
- e. Kekurangan dalam menggunakan metode index card match yaitu:
- f. Siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental. Siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui dengan sungguh-sungguh.
- g. Pada kelas yang banyak jumlah sisanya, penerapan metode ini akan banyak menyita waktu, sehingga membutuhkan pembagian waktu yang tepat.
- h. Guru dan siswa yang sudah sangat terbiasa dengan pembelajaran gaya lama, maka akan membutuhkan pembiasaan terlebih dahulu.

4. Prinsip-Prinsip Index Card Match

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan ketika guru menerapkan index card match adalah sebagai berikut:

- a. Memahami sifat peserta didik

Pada dasarnya peserta didik memiliki sifat rasa ingin tahu atau berimajinasi. Kedua sifat ini merupakan dasar bagi berkembangnya sikap/berpikir kritis dan kreatif.

- b. Mengenal peserta didik secara perorangan

Peserta didik berasal dari latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Perbedaan individu harus diperhatikan dan garis tercermin dalam pembelajaran.

- c. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mampu memecahkan masalah

Pada dasarnya hidup adalah memecahkan masalah, untuk itu peserta didik perlu dibekali kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk menganalisis masalah, dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah, dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah.

- d. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan

Pemberian umpan balik dari guru kepada peserta didik merupakan suatu interaksi antar guru dengan peserta didik. Umpan balik hendaknya lebih mengungkapkan kekuatan dan kelebihan peserta didik dari pada kelemahannya. Umpan balik juga harus dilakukan secara santun dan elegan sehingga tidak meremehkan dan menurunkan motivasi.

Melalui uraian tentang indikasi dan prinsip-prinsip penerapan index card match (pembelajaran aktif, inovatif , kreatif dan menyenangkan) tersebut dapat digaris bawahi bahwa secara praktis tingkat keberhasilan pembelajaran dapat diketahui melalui uji coba yang berulang-ulang dari seorang pendidik, sekaligus perlu terus dilakukan evaluasi proses dari tahap ketahap.²³

Melalui uraian tentang indikasi dan prinsip-prinsip penerapan index card match (pembelajaran aktif, inovatif , kreatif dan

²³ Ibid hal.54-56.

menyenangkan) tersebut dapat digaris bawahi bahwa secara praktis tingkat keberhasilan pembelajaran dapat diketahui melalui uji coba yang berulang-ulang dari seorang pendidik, sekaligus perlu terus dilakukan evaluasi proses dari tahap ketahap

Pada Surah An-Nahl ayat 78 Allah berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

*Artinya : "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur" (Q.S An-Nahl ayat 78)*²⁴

Ayat diatas dapat kita ambil hikmahnya bahwa Allah SWT memberi kita indera pendengaran, penglihatan, dan hati agar kita tahu bahwa mata kita digunakan untuk mencari tahu kebenaran atau mencari jalan untuk memberikan ilmu kepada orang lain, begitu juga dengan pendengaran dan hati.

5. Langkah-Langkah Penerapan Index Card Match

Metode ini adalah strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun, demikian materi baru tetap biasa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, (Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2007), h. 100

diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

Langkah-langkah dalam metode index card match yaitu:

- a. Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah peserta didik yang ada dalam kelas.
- b. Bagi sejumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
- c. Tulislah pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.
- d. Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat.
- e. Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dengan jawaban.
- f. Beri setiap peserta didik satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Sebagian peserta didik akan mendapatkan soal dan sebagian yang lain akan mendapatkan jawaban.
- g. Minta peserta didik untuk menemukan pasangan mereka. Jika sudah ada yang menemukan pasangan, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
- h. Setelah semua peserta didik menemukan pasangan dan duduk berdekatan soal yang diperoleh dengan kertas kepada teman-teman

yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.

- i. Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.²⁵

6. Ciri-ciri metode *index card match*

Index card match merupakan strategi yang digunakan pembelajaran aktif dengan jalan meninjau ulang materi dengan ciri-ciri:

- a. Metode ini menggunakan kartu
- b. Kartu dibagi menjadi dua yang berisi satu pertanyaan dan satu untuk jawaban
- c. Metode ini dilakukan secara berpasangan
- d. Setiap pasangan membacakan pertanyaan dan jawaban

E. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang hasil belajar, perlu dirumuskan dengan jelas dari kata di atas, karena secara etimologi hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hasil adalah sesuatu yang ada (terjadi) oleh sesuatu kerja, berhasil sukses.²⁶ Sedangkan pengertian belajar secara epistemologis belajar dari kata ajar yang mendapatkan arti berusaha memperoleh kepandaian.

²⁵ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta, Pustaka Insan Madani, 2008), hal. 67-68.

²⁶ Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h..53

2. Arti Penting Belajar

Belajar adalah fungsi utama dan vital bagi pendidikan. Belajar berperan sangat penting dalam mempertahankan kehidupan. Pada umat manusia banyak sekali perubahan yang terdapat dalam diri manusia bergantung pada belajar, belajar membutuhkan bimbingan baik secara langsung oleh guru maupun secara tidak langsung melalui bantuan pengalaman sendiri maupun orang lain. Dalam ayat Al-Qur'an tersirat dalam surah Al-Mujadilah Ayat:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ ائْشُرُوا فَاْئْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*²⁷

Ayat diatas telah menggambarkan bahwa begitu pentingnya untuk belajar ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan orang banyak,

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qu'an dan terjemahannya*, (Bandung: CV.Penerbit Diponegoro, 2007), h.543

untuk mencapai itu semua sebagai muslim tentunya kita harus semangat dalam mencari ilmu pengetahuan agar hasil belajar yang diinginkan tercapai.

3. Prinsip Belajar

Sebagai mana diketahui bahwa belajar merupakan kegiatan yang berlangsung didalam suatu proses dan terarah mencapai tujuan tertentu. Adapun prinsip belajar adalah sebagai berikut :Pertama, prinsip belajar adalah perubahan perilaku, adapun perubahannya sebagai berikut : Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari:

- a. Kontinu atau berkesinambungan.
- b. Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.

Kedua, belajar merupakan proses, belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai, belajar adalah proses yang dinamis. Ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman, pengalaman pada dasarnya bersumber oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dalam dirinya sendiri.²⁸ Keempat, belajar merupakan hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Kelima, cara belajar kelompok, misalkan masalah-masalah tersebut disadari bersama.

4. Jenis-Jenis Belajar

Jenis-jenis belajar bermacam-macam, dilihat dari sudut pandang para ahli yang berbeda-beda. Menurut Yusuf dalam Asep Jihad membagi belajar menjadi 5 jenis yaitu :

²⁸ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h.4

- a. Belajar keterampilan intelektual, untuk memperoleh kemampuan untuk membantu dan mengungkapkan konsep, pengertian, pendapat, dan generalisasi pemecahan masalah.
- b. Belajar kognitif, yaitu untuk menambah atau memperoleh pengetahuan, pemahaman, pengertian dan informasi tentang berbagai hal.
- c. Belajar verbal, yaitu belajar untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman dan kemampuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan yang lainnya.
- d. Belajar keterampilan motorik, yaitu untuk memperoleh kemampuan atau penguasaan keterampilan untuk membuat, memainkan, memproses dan memperbaiki.
- e. Belajar sikap, yaitu untuk memperoleh kemampuan dalam menerima, merespon, menghargai, menghayati dan menginterpretasikan objek-objek atau nilai-nilai moral.

5. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya. Tetapi di golongan menjadi dua golongan saja yaitu faktor intern dan faktor ekstern²⁹. Faktor intern adalah faktor yang berasal pada diri individu yang sedang belajar sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu, maka seorang guru perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain :

²⁹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.102

a. Faktor Intern

- 1) Faktor jasmaniah, meliputi kesehatan dan cacat tubuh
- 2) Faktor psikologi, meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan

b. Faktor Ekstern

- 1) Faktor keluarga

Peserta didik yang sedang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

- 2) Faktor Sekolah

Faktor ini meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung dan tugas rumah.

- 3) Faktor Masyarakat

Faktor ini membahas tentang kegiatan peserta didik dalam masyarakat, dalam pergaulannya yang semuanya mempengaruhi belajar anak berdasarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik, maka guru mempunyai tugas untuk mendorong dan member fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai suatu tujuan.

F. Hakikat Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki cirri Islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Al-qur'an dan hadist. Artinya, kajian pendidikan Islam bukan hanya sekedar menyangkut aspek normatif ajaran Islam, tetapi juga terapannya dalam ragam materi, institusi, budaya, nilai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat.

Secara terminologi pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai agama di dalam masyarakat dan kebudayaan. Sedangkan menurut Mortimer J. Adler dalam bukunya yang dikutip oleh M. Arifin menyatakan pendidikan adalah proses dengan mana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik.³⁰ Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “Pais” artinya seseorang, dan “again” diterjemahkan membimbing.³¹ Jadi pendidikan (paedagogie) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang.

Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta

h. 13 ³⁰ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bina Aksara, 1987), cet. Ke 5,

³¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta: 1991), hlm. 69

didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.³² Dan di dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu tarbiyah, ta`lim, dan ta`dib. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah tarbiyah.³³ Istilah tarbiyah berakar pada tiga kata , raba yarbu yang berarti bertambah dan tumbuh, yang kedua rabiya yarba yang berarti tumbuh dan berkembang, yang ketiga rabba yarubbu yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Kata al rabb juga berasal dari kata tarbiyah dan berarti mengantarkan pada sesuatu kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur³⁴

Jadi pengertian pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: a) Mendidik peserta didik

³²Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hlm.1

³³Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm.3

³⁴*Ibid...*,hlm.4

untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam b) Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.³⁵

Sedangkan pengertian pendidikan jika ditinjau secara definisi telah diartikan atau dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang beraneka ragam, diantaranya adalah:

- a. Tayar Yusuf (1986; 35) mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.³⁶
- b. Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.³⁷

Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi

³⁵ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.75-76

³⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130

³⁷ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hlm. 11

muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.³⁸ Dari beberapa definisi di atas dapat diambil unsur yang merupakan karakteristik Pendidikan Agama Islam:

- a) Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan, latihan, pengajaran, secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik.
- b) Proses pemberian bimbingan dilaksanakan secara sistematis, kontinyu dan berjalan setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan kematangan peserta didik.
- c) Tujuan pemberian agar kelak seseorang berpola hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Jika kita melihat kembali pengertian pendidikan agama Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola taqwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Dalam hal ini ada beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Tujuan Umum (Institusional)

³⁸ Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 28

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan.

b. Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam akan dapat lebih dipahami dalam Firman Allah SWT:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

*Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam”.(Q.S Al-Imran : 102)*³⁹

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, (Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2007), h. 189

3. Tujuan Sementara (Instruksional)

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola waktu sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi seseorang didik.

4. Tujuan Operasional

Tujuan Operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional.

Pada tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari seseorang didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan. Misalnya, ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancer mengucapkan, mengerti, memahami, menyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriyah, seperti bacaan dari kafiyyat shalat, akhlak, dan tingkah laku.⁴⁰

⁴⁰ Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 30

G. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam merupakan proses yang ideal untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh manusia yang sarat akan nilai (*full values*) sesuai dengan tuntunan/ajaran Islam sehingga ia mampu menjalani hidupnya sesuai dengan hakikat kehidupan yang sesungguhnya sebagai hamba Allah Sw yang senantiasa tunduk dan patuh kepada-Nya (muslim) dan pada akhirnya memperoleh kehidupan yang selamat di dunia dan akhirat. Oleh karena itu pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam merealisasikan ajaran Islam. Ruang lingkup pendidikan Islam antara lain :

1. Tujuan Pendidikan Islam

Secara umum, pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (GBPP PAI, 1994).⁴¹

2. Pendidik

Pendidik adalah orang yang mendidik. Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu berdiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah Swt, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk

⁴¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* , (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2002), h.

sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.⁴² Imam al-Ghazali mengatakan bahwa seorang pendidik hendaknya seorang yang manusiawi, humanis, demokratis, terbuka, adil, jujur, berpihak pada kebenaran, menjunjung akhlak mulia, toleran, egaliter, bersahabat, pemaaf, dan pemaaf. Dengan sifat-sifat yang demikian itu, maka seorang pendidik dapat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dalam keadaan yang partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.⁴³

3. Peserta Didik

Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, social, dan religious dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.⁴⁴

Peserta didik sebagai objek utama dalam pendidikan memegang peranan yang sangat strategis. Artinya bahwa peserta didik dapat dijadikan sebagai salah satu indikator terwujudnya sekolah berkualitas.

4. Model Pendidikan Islam

Model-model pembelajaran adalah :

- 1) Model pemrosesan informasi guru menjelaskan bagaimana siswa selaku individu memberi respon yang datang dari lingkungannya.
- 2) Model pribadi diorientasikan kepada perkembangan diri siswa selaku individu.

⁴² Abdul Mudjib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006). h. 26

⁴³ Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2010). h. 169

⁴⁴ Abdul Mudjib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*.h. 103

- 3) Model interaksi sosial menekankan hubungan siswa dengan lingkungannya di sekolah, terutama di dalam kelas.
- 4) Model perilaku siswa diarahkan kepada suatu pola belajar yang lebih terfokus pada hal-hal yang spesifik.⁴⁵

5. Materi Pendidikan Islam

Materi pendidikan merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena memang materi pendidikan itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik. Karena itu, pendidik khususnya atau pengembang kurikulum umumnya, tidak boleh lupa harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan yang topiknya tertera dalam silabus berkaitan dengan kebutuhan anak didik pada usia tertentu dan dalam lingkungan tertentu pula. Minat anak didik akan bangkit bila suatu bahan diajarkan sesuai dengan kebutuhan anak didik. Minat seseorang akan muncul bila sesuatu itu terkait dengan kebutuhannya.⁴⁶

6. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran pada khususnya, dan sistem pendidikan pada umumnya. Artinya evaluasi merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dielakkan dalam setiap proses pembelajaran.⁴⁷

⁴⁵ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), h. 132-133

⁴⁶ Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain.. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010). h. 44

⁴⁷ Sudiyono. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2009). h. 147

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Idzhar, *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Office, Vol. 2, No. 2, 2016)
- Ahmad Mustafa, Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: Karya Toha Putra Semarang, 1993
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2015
- Bayu Anggoro, *Wayang dan Seni Pertunjukan: Kajian Sejarah Perkembangan Seni Wayang di Tanah Jawa Sebagai Seni Pertunjukan dan Dakwah*, Jurnal Sejarah Peradaban Islam, Vol. 2, No. 2, 2018
- Bertahindra, *Aneka Permainan Tradisional Indonesia*, Bekasi: Mata Pedang Ilmu, 2015
- Burhan Elfanany, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Araska, 2012
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2007
- Eko Purwanto, Margareta Evi Yuliana, *Penerapan Animaasi Petunjukan Wayang Sebagai Media Pendidikan Budi Pekerti dan Memperkenalkan Budaya Bangsa Kepada Anak Usia Dini*, Jurnal Sainstech Politeknik Indonusa Surakarta, Vol. 1, No. 6, 2016
- Hamidi Marzoan, *Permainan Tradisional Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Kompetensi Sosial Siswa*, Journal An-Nafs, Vol. 2, No. 1, 2017
- Herza Safira dan Filia Prima Artharina, *Pengembangan Media Wayang Tematik Pada Tema Indahnya Negeriku sebagai Pendukung Scientific Approach*

kelas IV Sekolah Dasar. PGSD/Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang, 2017

Himpunan Undang-Undang RI No. 20. *Tentang Ssitem Pendidikan Nasional SISDIKNAS*“, Bandung: Nuasa Aulia, 2005

Imam Tholkhah, *Mereka Bicara Pendidikan Islam (Sebuah Bunga Rampai)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009

Jimi Harianto dan Putri Agung, *Peningkatan Pembelajaran PAI Melalui Discovery Inquiry pada Sekolah Dasar di Bandar Lampung, (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10, No .2, 2019*

Komala dan Chandra Asri, Komala, Chandra Asri, 'Efektivitas Program Pembelajaran Dengan Menggunakan Permainan Tradisional Untuk Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Anak Usia', Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi, Vol. 3, No. 1, Mei 2016

Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011

_____, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011

_____, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011

Lita Erdiana, *Pengaruh Permainan Tradisional terhadap Perkembangan Motorik Kasar dan Sikap Kooperatif Anak TK Kelompok B di Kecamatan Sidoarjo* ', Jurnal Pedagogi, Vol. 2, No. 3, 2016

- Mila Karmila, *Upaya Guru Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional pada Anak Sekolah Dasar di Kelompok Bermain Geger Sunten*, Jural Empowerment, 6.2252–4738, 2017
- Muhammad Yaumi dan Muljono Damapolii, *Action Research Teori, Model, dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2014
- Otok Herum Marwoto, *Nilai-Nilai Islam pada Wayang Kulit Menjadikan Peran Penting dalam Perkembangan Seni Islami di Indonesia*, Jurnal Seni Kriya Vol. 3, No.1, 2014
- Siti Juwariyah Asrul Anam, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Karakter Wayang Punakawan*, Jurnal Artikel, Vol. 2, No. 2, 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Sujiartiningsih, *Mengembangkan Nilai Luhur dengan Permainan Tradisional*, Tangerang: Pantja Simpati, 2011
- Tuti Andriani, *Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini*, Jurnal Sosial Budaya, Vol. 9, No. 1, 2012
- Widayati, *Penggunaan Media Wayang untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Pendek pada Siswa Kelas V SDN Kepuharum Kutorejo*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Nahlatul Ulama Blitar, 2014